

# INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PASRAMAN SILA KERTI DESA ADAT LATENG, KECAMATAN KINTAMANI

I Nyoman Selamat<sup>1</sup>, Ida Bagus Putra Manik Aryana<sup>2</sup>, Luh Mitha Priyanka<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Kimia FMIPA UNDIKSHA; <sup>2</sup>Jurusan Bahasa Indonesia dan Daerah FBS UNDIKSHA

<sup>3</sup>Jurusan Fisika dan Pengajaran IPA FMIPA UNDIKSHA

Email: [nyoman.selamat@undiksha.ac.id](mailto:nyoman.selamat@undiksha.ac.id)

## ABSTRACT

*This community service activity of integrating character education in The Sila Kerti Pasraman Lateng Traditional Village, Kintamani Districts aims to produce guidelines for the implementation of pasraman activities, improve pasraman learning facilities and infrastructure, and civilize character values for all pasraman inhabitant. The methods of community service are carried out by training, mentoring, education, and providing assistance. The results of the service as follows. (1) Produced guidelines for the implementation of pasraman activities which contains: the title of the activity; activity material; learning methods; developed character values; and target time of achievement. (2) Character values that are civilized by pasraman inhabitant are religious, hard work, creative, independent, cares about the environment, discipline, curiosity, and bookworm. (3) Increased pasraman learning facilities and infrastructure, namely 8 books (upadeca, majejahitan, and stories), 8 tables and sitting mats, and a cupboard.*

**Keywords:** pasraman, character values, facilities and infrastucture

## ABSTRAK

Kegiatan pengabdian integrasi pendidikan karakter pada program kegiatan Pasraman Sila Kerti Desa Adat Lateng Kecamatan Kintamani ini bertujuan untuk menghasilkan pedoman pelaksanaan kegiatan pasraman, meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran pasraman, dan membudayakan nilai-nilai karakter pada seluruh warga pasraman. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan metode pelatihan, pendampingan, edukasi, dan pemberian bantuan. Hasil pengabdian menunjukkan hal-hal sebagai berikut. (1) Dihilangkan pedoman pelaksanaan kegiatan pasraman yang memuat tentang: judul kegiatan; materi kegiatan; metode pembelajaran; nilai karakter yang dikembangkan; dan target waktu pencapaian. (2) Nilai-nilai karakter yang dibudayakan oleh warga pasraman adalah religius, kerja keras, kreatif, mandiri, peduli lingkungan, disiplin, rasa ingin tahu, dan gemar membaca. (3). Meningkatnya sarana dan prasarana pembelajaran pasraman, yaitu berupa 8 buah buku (*upadeca*, *majejahitan*, dan *cerita*), 8 buah meja dan alas duduk, serta sebuah almari.

**Kata kunci:** pasraman, nilai-nilai karakter, sarana dan prasarana

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*) (Lickona, 1991). Ketiga unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang sangat berkaitan. Pendidikan karakter dapat dilaksanakan pada jalur formal, nonformal, maupun informal. Salah satunya

adalah melalui pendidikan nonformal keagamaan Hindu, yaitu pasraman.

Pasraman nonformal di Bali salah satunya diselenggarakan oleh desa adat dalam bentuk program kegiatan. Tujuan dari program ini adalah untuk mengembangkan jati diri, integritas, moral, dan kualitas masyarakat Bali (Perda Prov. Bali No. 4 Tahun 2019). Tujuan ini sejalan dengan pengembangan karakter peserta didik, yaitu memiliki akhlak yang mulia. Salah satu desa adat di Bali yang melaksanakan program pasraman adalah Desa Adat Lateng, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Melalui program pasraman, krama Desa Adat

Lateng diharapkan dapat berkontribusi positif pada tujuan pendidikan nasional, khususnya pada pendidikan karakter. Pola pendidikan spiritual budaya pada pasraman diharapkan dapat menjadi pola yang unggul dalam kerangka pendidikan nasional.

Sejumlah karakter unggul dalam susastra Hindu dan budaya Bali seperti satya (setia, jujur, berintegritas), vira (berani, unggul), bhakti (ketaatan), ngayah (gotong royong), peduli lingkungan (palemahan), dan satya laksana (bertanggungjawab) diharapkan dapat diimplementasikan secara utuh dalam pendidikan pasraman. Keberhasilan umat Hindu dalam membangun dan mengembangkan pola pendidikan unggul pada pasraman menjadi kontribusi besar dalam memajukan sistem pendidikan nasional sekaligus membentuk karakter bangsa yang berbudaya dan berkepribadian (Aryadharma, 2005).

Desa Adat Lateng merupakan salah satu desa adat tua di Bali yang menganut sistem ayah-ayahan *hulu-apad*. Sebagai penglingsir desa yang menganut sistem *hulu-apad* adalah *paduluan desa*. Sedangkan tugas manajemen desa dilaksanakan oleh prajuru desa adat. Pelaksanaan kegiatan di desa diputuskan bersama oleh *paduluan desa* dan prajuru desa adat. Kegiatan Pasraman Sila Kerti merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan setiap tahun oleh Desa Adat Lateng. Kegiatan ini didanai melalui alokasi dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Propinsi Bali.

Pasraman Sila Kerti didirikan pada tahun 2009 dengan tujuan untuk melestarikan adat, budaya, dan agama Hindu. Sebagai pasraman nonformal, Pasraman Sila Kerti belum memiliki kurikulum sebagai pedoman kegiatan dan proses pembelajaran. Pembelajaran berupa keterampilan sepenuhnya diberikan kepada tutor. Beberapa nilai karakter sudah diterapkan pada kegiatan pembelajaran, misalnya karakter religius, kreatif, dan peduli lingkungan. Namun nilai-nilai karakter belum menjadi tujuan pembelajaran, sehingga perlu dibudayakan agar tercapai tujuan pasraman.

Nilai-nilai karakter dapat dibudayakan melalui tiga tahapan pembentukan karakter, yaitu pemahaman pengetahuan tentang arti kebaikan (moral *knowing*), membangun kecintaan berperilaku baik (moral *feeling*), dan melakukan tindakan nyata (moral *action*) yang dilakukan secara berulang (Chairiyah, 2014). Ketiga tahapan tersebut dapat dibudayakan oleh tutor dengan cara adaptasi, contoh, dan nasehat kepada siswa (Setiawati, dkk., 2019).

Sarana dan prasarana di Pasraman Sila Kerti Desa Adat Lateng masih sangat terbatas. Hal ini menyebabkan terbatasnya kegiatan yang dapat dilaksanakan. Kegiatan yang dapat dilaksanakan terutama yang berlangsung di luar ruangan, seperti *majejahitan* dan membuat peralatan upakara (*uparengga*). Kegiatan lain yang membutuhkan sarana dan prasarana seperti, buku dan meja belum dapat dilaksanakan.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diintegrasikan pendidikan karakter pada Pasraman Sila Kerti Desa Adat Lateng, Kecamatan Kintamani. Secara spesifik tujuan kegiatan ini adalah untuk 1) menghasilkan dan mendeskripsikan karakteristik pedoman pelaksanaan kegiatan pasraman yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter; 2) mendeskripsikan dan menjelaskan cara membudayakan nilai-nilai karakter kepada seluruh warga pasraman; dan 3) meningkatkan sarana dan prasarana pasraman Sila Kerti Desa Adat Lateng.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang integrasi pendidikan karakter pada Pasraman Sila Kerti Desa Adat Lateng Kecamatan Kintamani ini dilaksanakan dengan metode pelatihan, pendampingan, edukasi, dan pemberian bantuan.

Kegiatan membuat pedoman pelaksanaan pasraman yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter dilaksanakan dengan metode pelatihan dan pendampingan. Peserta kegiatan adalah *hulu-apad*, pemangku dan prajuru Desa Adat Lateng. Melalui kegiatan ini diperoleh data

berupa aktivitas dan produk kegiatan membuat pedoman pelaksanaan pasraman. Data aktivitas kegiatan diperoleh melalui observasi dengan bantuan kamera dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Sedangkan produk kegiatan dianalisis untuk mendeskripsikan tentang pendidikan nilai-nilai karakter yang dilaksanakan di pasraman.

Kegiatan membudayakan nilai-nilai karakter kepada seluruh warga pasraman dilaksanakan dengan cara pelatihan dan edukasi. Peserta kegiatan adalah para tutor dan siswa pasraman. Pelatihan kepada tutor diberikan secara *ex situ* dan *in situ*. Sedangkan edukasi kepada para siswa diberikan oleh tutor melalui adaptasi, contoh, dan nasehat. Data tentang membudayakan nilai-nilai karakter diperoleh melalui observasi dengan bantuan kamera dan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Kegiatan meningkatkan sarana dan prasarana pasraman dilaksanakan dengan cara pemberian bantuan. Data tentang sarana dan prasarana pasraman diperoleh melalui pencatatan dan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang integrasi pendidikan karakter pada Pasraman Sila Kerti Desa Adat Lateng Kecamatan Kintamani ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2022. Kegiatan melibatkan 55 orang peserta terdiri dari 43 orang siswa dan 12 orang tutor. Kegiatan diawali dengan pemberian bantuan sarana dan prasarana pasraman dan membuat pedoman pelaksanaan kegiatan pasraman yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter pada 10-12 Juni 2022. Selanjutnya kegiatan untuk membudayakan nilai-nilai karakter untuk seluruh warga pasraman dilaksanakan pada 2-6 dan 8 Juli 2022.

### 1. Membuat Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Pasrama

Pedoman pelaksanaan kegiatan Pasraman Sila Kerti Desa Adat Lateng yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter dihasilkan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan yang diikuti oleh *penglingsir* desa, yaitu *paduluan*, prajuru, dan

pemangku kahyangan Desa Adat Lateng. Melalui kegiatan ini dihasilkan pedoman kegiatan yang memuat tentang: (a) judul kegiatan; (b) materi kegiatan; (c) metode pembelajaran; (d) nilai karakter yang dikembangkan; dan (e) target waktu pencapaian. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan adalah religius, kerja keras, kreatif, disiplin, rasa ingin tahu, gemar membaca, dan peduli lingkungan.

Pedoman pelaksanaan kegiatan pasraman merupakan silabus sederhana yang dapat digunakan sebagai acuan tutor dalam melaksanakan pembelajaran, terutama tentang nilai karakter yang diadaptasikan, dicontohkan, dan dinasehatkan kepada siswa (Setiawati, dkk., 2019). Judul dan materi kegiatan yang dilaksanakan pada Pasraman Sila Kerti disesuaikan dengan kebutuhan dan sumber daya yang ada di Desa Adat Lateng. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Majejahitan dengan materi: (a) membuat sampian plaus, kwangen, sesayut, dan penyengeng, nagasari, lamak dan sampian penjor; (b) membuat aled, canang sari, jaro dan duras; dan (c) membuat tandingan canang sari wadah dulang, banten soda, dan banten pejati.
- 2) Membuat perangkat upakara (*uparengga*) dengan materi: (a) membuat klakat/pancak sudhamala lanang-istri; (b) membuat ulatan kelabang taring dan sengkui; (c) membuat sanggah tutuan dan ardha candra.
- 3) Menggali tatwa dan etika agama dengan materi: (a) tatwa hari suci agama Hindu; (b) tatwa sembahyang dan *uparengga*; (c) etika tri kaya parisudha, tat twam asi, berpakaian, media sosial, dan catur guru.
- 4) Pesantian anak dengan materi: kidung dewa yadnya, yaitu mendak tirta, wargasari, mandamalon, dan tirta utama.

Metode pembelajaran yang digunakan adalah praktek terbimbing untuk kegiatan majejahitan, membuat perangkat upakara (*uparengga*), dan pesantian anak, serta ceramah dan tanya jawab untuk kegiatan menggali tatwa dan etika agama. Setiap kegiatan dilaksanakan selama 6 kali pertemuan masing-masing selama 2 jam.

Pedoman yang dihasilkan ini dapat digunakan oleh seluruh warga pasraman dalam proses pembelajaran. Sebelumnya, Pasraman Sila Kerti belum memiliki pedoman sehingga proses dan isi pembelajaran sepenuhnya diberikan kepada tutor. Prajuru desa adat hanya memberikan judul kegiatan saja. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan pasraman informal (Swana, 2021).

## 2. Membudayakan Nilai-Nilai Karakter kepada Seluruh Warga Pasraman

Kegiatan membudayakan nilai-nilai karakter kepada seluruh warga pasraman diberikan kepada tutor dan siswa. Kegiatan ini diawali dengan pemberian wawasan kepada tutor bersamaan dengan kegiatan membuat pedoman pelaksanaan kegiatan pasraman, *ex situ* (Gambar 1). Sedangkan keterampilan tutor dalam mengintegrasikan dan pembudayaan nilai-nilai karakter pada siswa dilaksanakan secara *in situ* pada saat pembelajaran.



Gambar 1. Pemberian Wawasan kepada Tutor

Nilai-nilai karakter yang dibudayakan adalah religius, kerja keras, kreatif, mandiri, peduli lingkungan, disiplin, rasa ingin tahu, dan gemar membaca. Karakter religius dibudayakan dengan mengadaptasikan kegiatan sembahyang dan berdoa pada saat memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran. Karakter kreatif dan mandiri dibudayakan dengan mencontohkan kreasi jahitan dan *uparengga* untuk dibuat secara mandiri oleh siswa. Karakter peduli lingkungan dibudayakan dengan mengadaptasikan dan mencontohkan pola hidup bersih dan penggunaan bahan-bahan alami. Misalnya membersihkan dan merapikan lingkungan tempat belajar setelah kegiatan, serta menggunakan *semat* saat mejjahitan. Kegiatan

membudayakan nilai-nilai karakter kepada seluruh warga pasraman adalah seperti ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pembudayaan Nilai-nilai Karakter kepada Tutor dan Siswa

Pendidikan karakter diharapkan dapat menjadikan generasi muda yang cerdas dan bermoral. Nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan pada materi pelajaran (kegiatan) baik pada pendidikan formal maupun nonformal. Nilai-nilai tersebut dapat dibudayakan melalui tiga tahap pembentukan karakter, yaitu pemahaman pengetahuan tentang arti kebaikan (*moral knowing*), membangun kecintaan berperilaku baik (*moral feeling*), dan melakukan tindakan nyata (*moral action*) yang dilakukan secara berulang (Chairiyah, 2014). Ketiga tahapan tersebut dapat dibudayakan oleh tutor dengan cara adaptasi, contoh, dan nasehat kepada siswa (Setiawati, dkk., 2019).

## 3. Memberikan Bantuan Sarana dan Sarana Pasraman

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pasraman Sila Kerti masih sangat terbatas, yaitu hanya memiliki tempat terbuka berupa *bale paduluan* dan ruangan di balai masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian, pasraman ini diberikan bantuan sarana dan prasarana pembelajaran berupa: 8 buah buku (*upadeca*, majalahitan, dan cerita), 8 buah meja dan alas duduk, serta sebuah almari. Sarana dan prasarana ini sangat menunjang untuk kegiatan menggali tatwa dan etika agama, serta pesantian anak. Bantuan sarana dan prasarana yang diberikan kepada Pasraman Sila Kerti adalah seperti ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Pemberian Bantuan Sarana dan Prasarana Pasraman

Pasraman sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki banyak kendala dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Kendala-kendala tersebut diantaranya: inkonsistensi pengurus, ketersediaan sarana dan prasarana, kesediaan dan konsistensi *acarya* dalam mengajar (Swana, 2021). Ketersediaan sarana dan prasarana pasraman akan memberikan dampak yang positif, yaitu terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif. Sebelumnya, kegiatan menggali tatwa dan etika agama terlaksana dengan berbagai keterbatasan, misalnya tanpa adanya buku penunjang, serta duduk di lantai tanpa menggunakan meja dan alas duduk. Demikian halnya, kegiatan pesantian anak belum terlaksana karena hambatan yang sejenis.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 55 orang warga pasraman, yaitu 43 orang siswa dan 12 orang tutor. Kegiatan ini telah berhasil mengintegrasikan pendidikan karakter pada kegiatan Pasraman Sila Kerti Desa Adat Lateng. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Dihasilkan pedoman pelaksanaan kegiatan pasraman sebagai silabus sederhana yang memuat tentang: judul kegiatan; materi kegiatan; metode pembelajaran; nilai karakter yang dikembangkan; dan target waktu pencapaian.
2. Nilai-nilai karakter yang dibudayakan oleh warga pasraman adalah religius, kerja keras,

kreatif, mandiri, peduli lingkungan, disiplin, rasa ingin tahu, dan gemar membaca.

3. Meningkatnya sarana dan prasarana pembelajaran pasraman, berupa 8 buah buku (*upadeca*, majalah, dan cerita), 8 buah meja dan alas duduk, serta sebuah almari.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aryadharma, Ni K.S. 2005. *Melahirkan Generasi Berkarakter Dewata: Kiat Sukses Siswa Menurut Hindu*. Denpasar: Pustaka Bali Post.
- Chairiyah. 2014. Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan the Education Character in Education World. *Literasi*. Vol 4. No. 1. 42-51.
- Lickona, T. 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Provinsi Bali. 2019. *Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Desa Adat di Bali*. Denpasar: Gubernur.
- Setiawati, A.A.A. Astawa, I N.T. dan Adnyani, Ni W.S. 2019. Implementasi Pendidikan Karakter pada Pendidikan Non Formal di Bimbingan Belajar Be Star Kelurahan Cempaga Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*. Vol. 3. No. 4. 238-242.
- Swana, I P. 2021. Strategi mengatasi Hambatan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Agama Hindu (Studi Fenomenologi terhadap Pasraman nonformal di Kota Mataram. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, No. 5. 43-54.